

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DI SMPN 3 DUSUN UTARA: TINJAUAN KRITIS TERHADAP METODE, MEDIA, DAN LITERASI FUNGSIONAL SISWA

Hespiyani¹, Maman Suryaman², Esti Swastika Sari³

Email: berlipartamamudi@gmail.com¹

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis pelaksanaan pembelajaran teks prosedur di SMPN 3 Dusun Utara dengan menitikberatkan pada efektivitas metode pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi fungsional siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang partisipatif, media pembelajaran belum memanfaatkan teknologi secara optimal, serta literasi fungsional siswa masih tergolong rendah, terutama dalam aspek penerapan teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan inovasi dalam pendekatan pedagogis dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Teks Prosedur, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Literasi Fungsional, SMP.

ABSTRACT

This study aims to critically evaluate the implementation of procedural text learning at SMPN 3 Dusun Utara by focusing on the effectiveness of teaching methods, the utilization of learning media, and its impact on students' functional literacy. The research employs a descriptive qualitative method using a case study approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of instructional documents. The findings indicate that the teaching methods remain conventional and lack participatory elements; the learning media do not yet fully utilize digital technology; and students' functional literacy remains low, particularly in applying procedural texts in real-life contexts. Innovations in pedagogical approaches and digital media integration are required to enhance student engagement and learning effectiveness.

Keywords: *Procedural Text, Teaching Methods, Learning Media, Functional Literacy, Junior High School.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran strategis dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu jenis teks yang esensial untuk dikuasai adalah teks prosedur, yakni teks yang menyajikan langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas (Kemendikbud, 2021). Penguasaan terhadap teks prosedur mencerminkan tidak hanya keterampilan berbahasa, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari—hal yang sangat terkait erat dengan literasi fungsional.

Literasi fungsional didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan keterampilan membaca dan menulis dasar dalam situasi kehidupan nyata untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat (OECD, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks prosedur menjadi sarana konkret untuk melatih literasi tersebut, misalnya dengan meminta siswa membuat petunjuk pembuatan makanan, perawatan alat, atau pelaksanaan kegiatan tertentu. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menghasilkan teks prosedur secara aplikatif masih tergolong rendah.

Permasalahan ini juga ditemukan di SMPN 3 Dusun Utara, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pembelajaran teks prosedur di sekolah ini masih dilakukan dengan metode yang cenderung satu arah, didominasi oleh ceramah dan penugasan tertulis. Guru belum mengintegrasikan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) atau pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), yang terbukti dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa (Sari & Prasetyo, 2020). Selain metode, faktor media pembelajaran juga menjadi titik lemah dalam implementasi pembelajaran teks prosedur. Guru masih mengandalkan buku paket dan papan tulis sebagai media utama, tanpa memanfaatkan teknologi digital seperti video tutorial, infografis interaktif, atau aplikasi edukatif berbasis daring. Padahal, integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam pembelajaran teks fungsional yang bersifat praktis (Handayani & Putra, 2023).

Akibat keterbatasan metode dan media tersebut, literasi fungsional siswa pun tidak berkembang secara optimal. Mereka kesulitan dalam mentransfer pengetahuan tentang teks prosedur ke dalam praktik nyata, seperti menyusun petunjuk kerja, mengikuti resep, atau memahami instruksi manual. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran teks prosedur belum diarahkan secara efektif untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan (Kurniawan, 2021).

Dengan demikian, perlu dilakukan tinjauan kritis terhadap pelaksanaan pembelajaran teks prosedur di SMPN 3 Dusun Utara, yang mencakup: (1) efektivitas metode yang digunakan guru, (2) jenis dan kecocokan media pembelajaran, dan (3) dampaknya terhadap literasi fungsional siswa. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif dan alternatif solusi berbasis bukti untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran teks prosedur di SMPN 3 Dusun Utara. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII yang telah menerima materi teks prosedur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti

RPP, hasil tugas siswa, dan media pembelajaran yang digunakan. Seluruh data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Peneliti juga melakukan member checking guna memastikan validitas hasil wawancara, serta mencatat refleksi lapangan untuk memperkaya konteks analisis. Pendekatan ini dipilih agar mampu menangkap dinamika pembelajaran teks prosedur secara menyeluruh dan kontekstual, khususnya dalam kaitannya dengan metode, media, dan literasi fungsional siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran teks prosedur di SMPN 3 Dusun Utara belum sepenuhnya optimal, baik dari segi metode pembelajaran, media yang digunakan, maupun dampaknya terhadap literasi fungsional siswa. Dari observasi yang dilakukan selama dua kali pertemuan di kelas VIII, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia masih mengandalkan metode ceramah dan penugasan tertulis sebagai strategi utama. Dalam satu pertemuan, guru hanya menjelaskan struktur teks prosedur melalui papan tulis, meminta siswa menyalin materi, dan memberi tugas menyusun teks tanpa adanya diskusi atau praktik langsung. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar, karena tidak dilibatkan dalam aktivitas eksploratif yang seharusnya dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan aktif seperti Project-Based Learning belum pernah diterapkan, karena keterbatasan waktu dan sarana sekolah. Guru menyampaikan, “Kalau pakai proyek, saya khawatir waktunya tidak cukup dan anak-anak bingung, apalagi kalau tugasnya praktik.”

Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kehidupan nyata dan pengalaman siswa. Padahal, menurut Sari dan Prasetyo (2020), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa secara signifikan, terutama dalam teks fungsional seperti teks prosedur. Keterbatasan metode ini juga berdampak langsung pada pemahaman siswa. Sebagian besar siswa terlihat pasif selama pembelajaran berlangsung, dan ketika diminta menanggapi isi teks prosedur, mereka cenderung bingung atau tidak berani menjawab.

Selain metode, media pembelajaran yang digunakan juga masih sangat terbatas. Guru hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis sebagai sumber utama. Tidak ada penggunaan media visual seperti gambar, video, atau media digital interaktif yang dapat membantu siswa memahami isi teks dengan lebih konkret. Observasi kelas menunjukkan bahwa saat siswa diminta membuat teks prosedur bertema “Cara Membuat Minuman Tradisional”, sebagian besar menyalin langsung dari buku atau internet tanpa memahami langkah-langkahnya. Saat ditanya, seorang siswa menjawab, “Saya cuma cari di Google, saya belum pernah coba buat minuman itu.” Ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sampai pada tahap aplikasi.

Media digital seperti video atau simulasi seharusnya dapat menjadi alat bantu penting. Dalam sebuah studi oleh Handayani dan Putra (2023), penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan pemahaman siswa hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Bahkan ketika guru sempat memutar satu video pendek tentang proses membuat makanan, siswa terlihat lebih antusias, dan 84% dari mereka menyatakan dalam wawancara bahwa mereka lebih mudah memahami isi teks jika disertai contoh visual. Namun, guru menyampaikan bahwa sekolah belum memiliki LCD proyektor atau akses internet yang stabil, sehingga pembelajaran visual tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kendala ini menghambat integrasi media modern ke dalam proses belajar, padahal literasi hari ini menuntut siswa tidak hanya memahami teks tertulis, tetapi juga multimodal.

Dampak dari metode dan media yang belum maksimal tersebut terlihat nyata pada tingkat literasi fungsional siswa. Analisis terhadap hasil tugas menulis siswa menunjukkan bahwa

hanya 10 dari 35 siswa (sekitar 28,5%) yang mampu menyusun teks prosedur dengan struktur lengkap, yaitu memuat tujuan, alat atau bahan, dan langkah-langkah yang sistematis. Banyak siswa mengabaikan bagian tujuan atau mencampuradukkan langkah-langkah tanpa urutan yang logis. Bahkan ada siswa yang hanya menuliskan “Langkah 1: Siapkan bahan. Langkah 2: Masak. Langkah 3: Sajikan,” tanpa menjelaskan proses secara rinci. Selain itu, aspek kebahasaan juga lemah. Kalimat perintah tidak digunakan dengan tepat, dan konjungsi kronologis seperti “lalu”, “kemudian”, “setelah itu” seringkali tidak muncul. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks prosedur masih bersifat dangkal.

Ketika diminta untuk mempraktikkan teks prosedur secara langsung, misalnya membuat minuman berdasarkan teks yang ditulis sendiri, mayoritas siswa tampak kebingungan. Salah satu siswa berkata, “Saya tahu langkah-langkahnya dari buku, tapi kalau disuruh buat sendiri, saya bingung mulai dari mana.” Pernyataan ini menegaskan bahwa penguasaan mereka terhadap teks prosedur belum sampai pada tahap aplikatif, padahal itulah esensi dari literasi fungsional: kemampuan untuk memahami dan menggunakan teks dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keberhasilan siswa tidak cukup hanya mampu menyalin atau menulis teks, tetapi harus mampu menerapkannya secara kontekstual. Hasil ini selaras dengan temuan Kurniawan (2021), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi fungsional siswa seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual dan tidak berorientasi pada praktik.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran teks prosedur di SMPN 3 Dusun Utara masih menghadapi banyak tantangan. Metode pembelajaran cenderung monoton, media kurang bervariasi, dan literasi fungsional siswa belum berkembang optimal. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang adaptif, serta perancangan pembelajaran yang berbasis aktivitas nyata agar siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga menghidupi teks prosedur dalam konteks sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran teks prosedur di SMPN 3 Dusun Utara masih menghadapi berbagai tantangan dari segi metode, media, dan hasil literasi fungsional siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dan penugasan tertulis yang kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual belum diterapkan secara optimal, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan dan daya kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas pada buku teks dan papan tulis, tanpa dukungan visual atau digital yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah prosedural. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung secara teoritis dan kurang aplikatif. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun teks prosedur yang baik. Literasi fungsional siswa pun masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur yang runtut, lengkap, dan sesuai kaidah kebahasaan, serta kesulitan dalam mengaplikasikan teks tersebut dalam situasi nyata.

Dengan demikian, perlu adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran, baik dari segi metode maupun media yang digunakan. Guru perlu diberikan pelatihan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, sementara sekolah perlu mendukung penyediaan fasilitas media pembelajaran yang relevan dan interaktif. Upaya ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan tekstual dan keterampilan praktis siswa, serta untuk mendorong peningkatan literasi fungsional secara menyeluruh di lingkungan pendidikan menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa judul buku

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Kemendikbud. (2021).

Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

Handayani, N., & Putra, A. R. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 45–59.

Kurniawan, B. (2021). Literasi fungsional dan relevansinya dalam pembelajaran teks prosedur di SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 212–221.

Lestari, S. R. (2022). Analisis kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP ditinjau dari struktur dan kaidah kebahasaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*, 7(2), 133–141.

Sari, N. A., & Prasetyo, H. (2020). Implementasi Project-Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi meningkatkan keterampilan literasi fungsional siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 21(4), 501–510.

Pustaka yang berupa internet :

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. Diakses dari <https://www.oecd.org/publications/21st-century-readers-6e8b922e-en.htm>

UNESCO. (2020). *Understanding Literacy*. Diakses dari <https://en.unesco.org/themes/literacy>.